

Pengaruh Kualitas Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas terhadap Permodalan Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia per Triwulan Tahun 2021 – 2022

Rudy Bodewyn Mangasa Tua^{1*}, Dewi Ulfah Arini²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
dosen01033@unpam.ac.id^{1*}; dosen01628@unpam.ac.id

Received 02 Mei 2024 | Revised 5 Mei 2024 | Accepted 10 Mei 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (*NPL*), Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan Profitabilitas (*ROA*) terhadap Permodalan (*CAR*) Bank Perekonomian Rakyat secara Nasional baik parsial maupun secara simultan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, obyek penelitian adalah BPR konvensional secara Nasional. Data triwulan pertama tahun 2021 sampai dengan triwulan keempat tahun 2022 diperoleh dari laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah *NPL*, *BOPO* dan *ROA* baik secara Parsial maupun secara Simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA* pada BPR di Indonesia periode tahun 2021 – 2022.

Kata Kunci: *NPL*; *BOPO*; *ROA*; *CAR*; BPR

Abstract

The purpose of this study is to find out the effects of *Non Performing Loan (NPL)*, *Operational costs versus operational income (BOPO)* and *Profitability (ROA)* against *Capital (CAR)* People Economy Bank either partially or simultaneously. Research methods using descriptive qualitative, the object of research is a nationally conventional bpr. First quarter of 2021 to fourth quarter of 2022 data obtained from the financial services authority statistics report. The conclusions drawn from this study are *npl*, *bopo* and *roa* both partially and simultaneously have no influence on *roa* on bpr in indonesia period of 2021-2022.

Keyword: *NPL*; *BOPO*; *ROA*; *CAR*; BPR

PENDAHULUAN

Persaingan antar Lembaga Jasa Keuangan yang semakin massif menyebabkan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) harus lebih inovatif dalam menjalankan usahanya baik dalam Menghimpun Dana (Tabungan dan deposito) utamanya dalam Pengerahan Dana (Penyaluran Kredit yang Diberikan). BPR kerap kali mendapatkan tekanan dari Bank Umum dari sisi bunga kredit yang diberikan (murah), dari Finansial Teknologi/pinjaman online dari sisi kemudahan proses dan Koperasi dari sisi kecepatan proses/waktu pemberian kredit yang diberikan. Kondisi ini terkadang membuat insan BPR terjebak dalam proses pemberian kredit yang cepat dan berbunga murah (dengan jalan mengurangi margin keuntungan sehingga *base landing rate* dapat ditekan.

Saat pandemi covid-19 yang melanda Indonesia diawal tahun 2020 bahkan diseluruh dunia, mengakibatkan hampir keseluruhan debitur BPR yang sebahagian besar merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami penurunan pendapatan sebagai akibat pemberlakuan

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kondisi ini mengakibatkan rasio Kualitas Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* di BPR meningkat sebagai akibat terjadinya peningkatan tunggakan pembayaran angsuran kredit nasabah BPR, dengan adanya peningkatan rasio *NPL* ini mewajibkan BPR untuk membentuk PPAP (Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang mana hal ini akan menyebabkan naiknya Biaya Operasional BPR sehingga dapat menggerus Laba BPR (rasio *ROA* BPR turun). Bila kondisi ini terjadi terus-menerus, maka akan berdampak pada rasio permodalan (*CAR*) BPR menjadi berkurang.

Dalam mengantisipasi hal ini, OJK sebagai Pengawas dan Pembina Perbankan di Indonesia telah mengeluarkan (POJK No. 11/POJK.03/ 2020) tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*, yang kemudian diperpanjang dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 sehingga berlaku sampai dengan 31 Maret 2022. Kemudian OJK mengeluarkan POJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dimana kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19 hingga 31 Maret 2023 yang mencakup penilaian kualitas asset berdasarkan ketepatan pembayaran untuk kredit/pembiayaan dengan plafon s.d. Rp. 10 milyar, penetapan kualitas lancar atas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi, serta penetapan kualitas kredit/pembiayaan baru secara terpisah dari fasilitas existing.

Yang menjadi permasalahan utama tingginya rasio *NPL* BPR saat ini, adalah kebanyakan BPR dalam memberikan relaksasi kredit, belum didasarkan pada Pedoman Standart Pemberian Relaksasi bagi nasabah BPR yang terdampak Pandemi. Definisi TERDAMPAK, seharusnya terlihat dari adanya penurunan Kemampuan Bayar Debitur BPR (dengan membandingkan penilaian terhadap *Capacity* Debitur saat terdampak *covid-19* dengan saat debitur mengajukan permohonan kreditnya). Pemberian relaksasi juga seharusnya hanya pada angsuran Pokok kredit dan bukan kepada angsuran bunga kredit yang merupakan pendapatan bank untuk dapat memenuhi kewajiban membayar biaya bunga, biaya overhead rutin. Pemberian relaksasi angsuran Pokok juga disesuaikan dengan dampak yang diterima oleh masing-masing debitur, semakin besar dampak yang diterima, maka relaksasi angsuran pokok juga semakin lama.

Kenaikan rasio *NPL* BPR, akan mewajibkan BPR untuk membentuk PPAP yang kian meningkat, sehingga akan berdampak pada naiknya rasio BOPO BPR. Selain kenaikan rasio BOPO tersebut, tunggakan angsuran debitur BPR dapat juga menyebabkan likuiditas bank menurun serta penurunan pendapatan operasional BPR. Peningkatan rasio BOPO BPR (Biaya Operasional BPR naik sementara Pendapatan Operasional BPR turun) akan menyebabkan terjadinya penurunan Laba sebelum pajak BPR. Penurunan laba sebelum pajak terjadi karena banyak BPR yang tidak mampu dengan segera melakukan efisiensi terhadap biayanya. Banyak BPR yang pendapatan operasionalnya bersumber dari kredit yang diberikan. Hampir 90% pendapatan BPR bersumber pada Kredit yang diberikan. Sehingga kualitas kredit yang diberikan tersebut wajib dijaga dengan sangat baik.

Selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 per triwulan (bulan Maret 2021 – Desember 2022, OJK mencatat data terkait *NPL*, BOPO, *ROA* dan *CAR* sebagai berikut :

Tabel 1. Data *NPL*,BOPO, *ROA*,*CAR* BPR 2021-2022

Bulan/Tahun	NPL	BOPO	ROA	CAR
Maret 2021	7.29%	84.31%	1.87%	34.02%
Juni 2021	7.46%	85.07%	1.71%	32.48%
September 2021	7.53%	84.35%	1.76%	32.01%
Desember 2021	6.72%	83.61%	1.78%	32.15%
Maret 2022	7.44%	84.76%	1.76%	38.17%
Juni 2022	7.80%	85.10%	1.68%	32.21%
September 2022	8.12%	83.94%	1.78%	31.46%
Desember 2022	7.89%	83.66%	1.74%	30.76%

Dari data diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan rasio *NPL* di bulan Maret 2021, Juni 2021, September 2021 dan turun pada bulan Desember 2021. Mengalami kenaikan Kembali di bulan Maret 2022, Juni 2022, September 2022 dan turun di bulan Desember 2022. Rasio *NPL* terbesar terjadi pada bulan September tahun 2022 sebesar 8.12%. Namun demikian rasio BOPO terbesar bukan terjadi pada bulan September 2022 melainkan terjadi pada bulan Juni tahun 2022 sebesar 85.10%. Untuk rasio *ROA*

terkecil juga tidak terjadi di bulan September 2022, namun terjadi pada bulan Juni tahun 2022 sebesar 1.68% yang diduga disebabkan tingginya rasio BOPO BPR. Sementara untuk rasio CAR terkecil terjadi di bulan Desember 2022 yakni sebesar sebesar 30.76%.

Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

Sesuai dengan Undang-undang No. 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Bank Perekonomian Rakyat yang selanjutnya disingkat BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung.

Kredit

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan definisi tersebut, maka unsur kredit meliputi : Penyediaan uang, Kesepakatan antara bank dengan debitur, Jangka waktu dan Bunga Kredit. Angsuran kredit terdiri dari angsuran pokok kredit, angsuran bunga kredit, serta angsuran denda. Saat pemberian kredit, debitur akan dikenakan biaya tambahan antara lain : biaya provisi kredit, biaya administrasi kredit dan biaya-biaya terkait pengikatan kredit secara notaris meliputi pengikatan fidusia ataupun pengikatan hak tanggungan.

Non Performing Loan (NPL)

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Kasmir, 2014:43). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Ikatan Bankir Indonesia - IBI (2016:47), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Kredit bermasalah dimulai dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan total kredit yang diberikan sama dengan total kredit bermasalah ditambah dengan kredit kualitas Lancar (L) dan kualitas Dalam Perhatian Khusus (DPK). Semakin kecil rasio ini berarti semakin baik bank dalam melakukan monitoring terhadap kredit yang diberikannya, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Ismail, (2013:222) kredit bermasalah akan mengakibatkan pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah (KL + D + M)}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional bank. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatannya dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan

rasio utama yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas suatu bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu bank. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, tujuannya adalah agar dapat terlihat perkembangan suatu bank dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir,2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

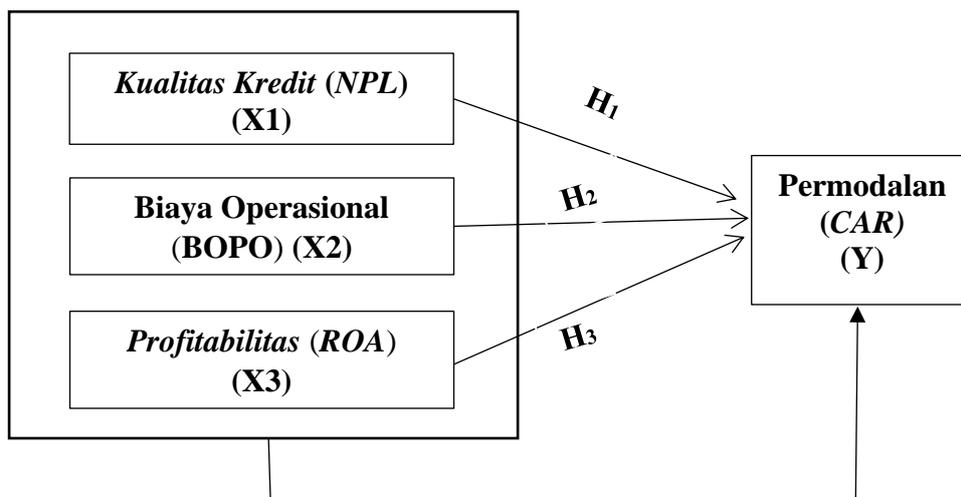
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan perbandingan antara permodalan bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir,2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 5/POJK.02/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum BPR mendefinisikan CAR dengan Rasio Modal BPR terhadap ATMR yang wajib disediakan oleh BPR.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{ATMR Bank}} \times 100 \%$$

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kualitas Kredit (NPL), Biaya Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Permodalan (CAR) Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia per Triwulan Tahun 2021 - 2022”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:134), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta **H4** s yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *NPL* terhadap Permodalan pada Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia.
2. Hipotesis 2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *BOPO* terhadap Permodalan pada Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia.
3. Hipotesis 3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *ROA* terhadap Permodalan pada Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia.
4. Hipotesis 4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *NPL*, *BOPO* dan *ROA* secara simultan (bersama-sama) terhadap Permodalan pada Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia.



METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan, khususnya Bank Perekonomian Rakyat Konvensional yang diperoleh dari data statistik OJK mulai triwulan I tahun 2021 sampai dengan triwulan IV tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penentuan sampel yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016:96), sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dari suatu penelitian digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non participant*. Penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada data yang bersumber dari buku serta laporan keuangan BPR di Indonesia pada periode triwulan pertama 2019 sampai dengan triwulan keempat 2020 yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.063	1.629		-1.267	.274
NPL	-1.146	2.192	-.211	-.523	.629
BOPO	2.550	1.694	.649	1.505	.207
ROA	18.629	18.680	.452	.997	.375

a. Dependent Variable: CAR

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda $CAR = -2.063 - 1.146 NPL + 2.550 BOPO + 18.629 ROA$. Persamaan ini memiliki arti:

1. Konstanta (α) menunjukkan angka sebesar 2.063 bertanda negatif, hal ini berarti jika variable-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variable dependen (CAR) akan mempunyai nilai sebesar 2.063.
2. Koefisien variable NPL sebesar 1.146 dengan arah negatif berarti setiap kenaikan NPL 1 satuan (dengan asumsi variable yang lain tetap), maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 1.146 satuan. Dan apabila NPL mengalami penurunan 1 satuan, maka CAR akan mengalami kenaikan sebesar 1.146 satuan.
3. Koefisien variable $BOPO$ sebesar 2.550 dengan arah positif berarti setiap kenaikan $BOPO$ 1 satuan (dengan asumsi variable yang lain tetap), maka CAR akan mengalami kenaikan sebesar 2.550 satuan. Dan apabila $BOPO$ mengalami penurunan 1 satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 2.550 satuan.
4. Koefisien variable ROA sebesar 18.629 dengan arah positif berarti setiap kenaikan ROA 1 satuan (dengan asumsi variable yang lain tetap), maka CAR akan mengalami kenaikan sebesar 18.629 satuan. Dan apabila ROA mengalami penurunan 1 satuan, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 18.629 satuan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel 2. Untuk variable NPL t hitung sebesar -0.523 dan nilai t tabel sebesar 2.132 dan nilai signifikansi 0.629 maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap CAR pada BPR di Indonesia periode tahun 2021 – 2022. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan BPR masih dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak covid-19. Kualitas kredit yang direstrukturisasi ditetapkan lancar, serta dikecualikan dari penetapan perlakuan akuntansi restrukturisasi kredit. Sehingga BPR tidak perlu membentuk PPAP yang dapat mengurangi beban operasionalnya.

Untuk variable $BOPO$ t hitung sebesar 1.505 dan nilai t tabel sebesar 2.132 dan nilai signifikansi 0.207 maka dapat disimpulkan bahwa $BOPO$ tidak berpengaruh terhadap CAR pada BPR di Indonesia periode tahun 2021 – 2022. Hal ini dampak dari rasio NPL BPR yang tidak berpengaruh sehingga tidak ada tambahan biaya dalam membentuk ppap maka $BOPO$ tidak berpengaruh terhadap CAR .

Untuk variable ROA t hitung sebesar 0.997 dan nilai t tabel sebesar 2.132 dan nilai signifikansi 0.375 maka dapat disimpulkan bahwa ROA juga tidak berpengaruh terhadap CAR pada BPR di

Indonesia periode tahun 2021 – 2022.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 3 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.002	3	.001	.97	.489 ^b
Residual	.002	4	.001	1	
Total	.004	7			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), ROA, NPL, BOPO

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 0.971 dengan tingkat signifikansi 0.489. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel (tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 8 dan jumlah variabel independen 3) yaitu sebesar 6.59 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka dapat diketahui jika variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga *NPL*, *BOPO* dan *ROA* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *CAR* pada BPR di Indonesia periode tahun 2021 – 2022.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	-.013	.0233499

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: Car

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R² sebesar - 0.013 hal ini berarti *CAR* pada penelitian ini tidak dipengaruhi oleh *NPL*, *BOPO* dan *ROA*.

SIMPULAN

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan :

Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan Profitabilitas (*ROA*) baik secara parsial maupun secara simultan tidak mempengaruhi *CAR* pada BPR di Indonesia periode tahun 2021 – 2022. Hal ini dimungkinkan terjadi karena :

1. Debitur BPR yang bermasalah saat Pandemi covid-19 masih dimungkinkan mendapatkan relaksasi dimana kredit mereka masih tergolong dalam kredit lancar.
2. Pembentukan ppap khusus untuk kredit yang masuk dalam kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus sebesar 3 % mulai awal Desember tahun 2021 belum mempengaruhi *BOPO* BPR tahun 2021 – 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, C. (2021). Analisa Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Bank Perkreditan Rakyat pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam, STEI Iqra Annisa Pekanbaru Vol. 10 No. 2*, 192-202.
- Agus Sudiartawan, I. I. (2023). Pengaruh *CAR*, *BOPO*, dan *NPL* terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar yang terdaftar di OJK tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 4 (1), 32-37.
- Ayu Dalem Srinadi Anak Agung, I. G. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 11 No. 06*, 677-686.
- Dewi, G. R. (2022). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 187-196.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS). Edisi ke delapan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2013. Manajemen Perbankan, Cetakan Ketiga. Jakarta : Kencana Prenada Media Group ;

- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, Edisi pertama. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama ;
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta : Rajawali Pers ;
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Gramedia Persada ;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 62/POJK.03/2020 Tentang BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) ;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) ;
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- POJK No. 11/POJK.03/. (2020). POJK. No. 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical dampak penyebaran corona virus disease 2019.
- POJK No. 33/POJK.03. (2018). POJK. POJK No. 33/POJK.03/2018 Tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif.
- Putraseto Refo, I. M. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap NPL BPR Konvensional di Kota Batu sebelum dan Setelah Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(9), 806-823.
- Sekar Wardhani Poernaningrum, I. (2021). Impact Pandemi Covid-19 terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 23, No. 1, , 165-178.
- Supeno Wangsit, A. A. (2023). Analisis Kinerja BOPO dan NPL terhadap ROA pada PT BPR Karawang Jabar (Perseroda) Jawa Barat. *Equilibrium* Volume 12 No. 1, 79-91.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan ; UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan ; UU No. 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan
- <https://www.ojk.go.id>